

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI PEMBELAJARAN MODEL PEMISAH (*WITHDRAWAL*) PADA SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 1 KONGBENG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

RUSNELLI

SMA Negeri 1 Kongbeng, Kutai Timur, Kalimantan Timur

E-Mail : Rusnellymp@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran pemisahan (*withdrawal*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pemisahan (*withdrawal*) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes tertulis yang dilakukan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Pada saat pra siklus, ketuntasan peserta didik hanya 34%, setelah dilaksanakan siklus I dengan metode pemberian tugas persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 63% kemudian pada tindakan siklus II, ketuntasan hasil belajar mencapai 89%. Penerapan model pembelajaran pemisahan (*withdrawal*) juga dapat meningkatkan indikator kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng Tahun Pelajaran 2019/2020. Indikator hasil belajar peserta didik terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor. Pada siklus I indikator hasil belajar peserta didik memperoleh skor akhir 63%, artinya indikator kemampuan menulis siswa berada pada kriteria baik. Pada siklus II skor akhir indikator kemampuan menulis siswa mencapai 88% sehingga berada pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci : Metode Pemisahan, Kemampuan Menulis, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, jujur, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan mengubah kurikulumnya dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum dilakukan agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Kurikulum 2013 telah diterapkan pada sebagian besar sekolah di Indonesia untuk semua tingkatan pendidikan SD hingga SMA. Sehubungan dengan hal tersebut, bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan keinginan atau maksudnya secara jelas. Bahasa senantiasa mendampingi kegiatan manusia untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa juga dikenalkan pada manusia sejak kecil oleh orang tuanya.

Bahasa salah satunya digunakan untuk menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Penelitian ini dilakukan sebab dalam pembelajaran bahasa Indonesia kendala terbesar siswa terdapat pada aspek menulis. Menurut pengamatan penulis, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kosakata dan pengetahuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, siswa harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks dalam hal ini menulis teks prosedur.

Peneliti memilih teks prosedur sebagai acuan penelitian karena teks prosedur merupakan pembelajaran teks awal bagi siswa kelas XI serta teks prosedur merupakan teks

yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya. Menurut Kosasih (2014:67) teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Menarik kesimpulan dari pendapat Kosasih mengenai prosedur kompleks, prosedur kompleks terdapat struktur teks yang meliputi tujuan, langkah-langkah, dan penutup.

Seperti teks yang lainnya teks prosedur kompleks juga memiliki ciri kaidah kebahasaan sendiri yaitu konjungsi temporal, kata kerja imperatif, verba material dan tingkah laku, partisipan manusia, terdapat bilangan sebagai penanda urutan, terdapat kalimat interogatif atau kalimat yang berisikan pertanyaan, dan terdapat kalimat deklaratif atau kalimat yang berisikan pernyataan.

Ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang harus mengikuti prosedur agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan tanpa hambatan yang akan membuat kegiatan tersebut menjadi salah maupun gagal. Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran pemisahan (*withdrawal*). Peneliti menganggap dengan model pembelajaran pemisahan (*withdrawal*) akan meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Model pembelajaran pemisah (*withdrawal*) adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Setiap anggota kelompok diberi tugas dan dikerjakan masing-masing di tempat yang berbeda. Tujuan dari model pemisah (*withdrawal*) ini adalah untuk mengetahui keorsinilan tugas siswa tanpa bantuan orang lain. Menurut Ngalimun, 2015: 64-67 langkah-langkah model pembelajaran pemisah sebagai berikut: Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok; Setiap orang dalam kelompok tersebut akan mendapat tugas; Setelah mendapatkan tugas dari guru, masing-masing anggota kelompok tersebut berpecah mencari tempat yang nyaman untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing.; Setelah berhasil menyelesaikan tugasnya, siswa mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelompoknya.

Kelebihan dan Kekurangan Model pemisah (*withdrawal*). Model pemisah (*withdrawal*) sebagai salah satu metode yang dikaji penulis dalam pembahasan ini tentunya juga memiliki kelemahan dan kelebihan seperti halnya dengan metode yang lain. Mengenai kelemahan dan kelebihan model pemisah (*withdrawal*) adalah sebagai berikut :

Kelebihan model pemisah (*withdrawal*) :

- a. Baik sekali untuk menciptakan keorsinilan tugas.
- b. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini anak harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan.
- c. Memberi kebiasaan anak untuk belajar.
- d. Memberi tugas anak yang bersifat praktis

Dari berbagai kelebihan-kelebihan yang telah dipaparkan di atas tentunya model pemisah (*withdrawal*) juga tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

- a. Seringkali tugas kelompok yang dikerjakan secara masing-masing akan menghabiskan waktu yang sangat lama
- b. Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar.
- c. Apabila tugas itu terlalu banyak, akan mengganggu keseimbangan mental anak.

Dengan memahami kelebihan dan kelemahan model pemisah (*withdrawal*) di atas, tentunya akan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan. Sebaliknya manakala guru tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan satu metode mengajar. Maka akan menemui kesulitan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Ini berarti guru tersebut gagal melaksanakan tugasnya mengajarnya di depan kelas.

Salah satu dampak yang sering kita lihat dari penggunaan metode yang tidak tepat yaitu; anak atau siswa setelah diberi ulangan, sebagian besar tidak mampu untuk menjawab setiap item soal dengan baik dan benar. Akibatnya sudah dapat dipastikan bahwa prestasi belajar anak

didik rendah. Di sisi lain, anak didik sering merasakan kebosanan. Situasi demikian menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

Tabel 1. Persentasi Kemampuan Menulis

Keterangan	JumlahSiswa	Persentase
Tuntas	12	34%
BelumTuntas	23	66%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng adalah 61,37 dengan persentase ketuntasan sebesar 34%. Dari 35 siswa hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Nilai ini menunjukkan perlu adanya peningkatan nilai hasil belajar dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan penerapan model pemisah (*withdrawal*). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Meningkatkan ketuntasan belajar menulis teks prosedur siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng dapat meningkat melalui model pemisah (*withdrawal*) tugas tahun pelajaran 2019/2020. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng selama proses pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia materi pokok menulis teks prosedur dengan menggunakan penerapan model pemisah (*withdrawal*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Prosedur penelitian ditempuh melalui tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam dua siklus yang direncanakan, ditempuh empat tahapan penelitian tindakan kelas metode Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010), yang berpendapat sebagai berikut “Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri atas empat momentum esensial, antara lain perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Kongbeng tahun pelajaran 2019 – 2020 yang berjumlah 35 siswa dengan jumlah siswa perempuan 21 dan 14 siswa laki-laki. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok menulis teks prosedur.

Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi: tes tulis dan observasi. Tes dalam penelitian ini adalah tes individu yang merupakan tes tertulis dan dilaksanakan satu kali yaitu pada pertemuan kedua pada setiap siklusnya. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi pokok menulis teks prosedur. lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang indikator kemampuan menulis siswa yang menggunakan model pemisah (*withdrawal*). Lembar observasi diisi oleh observer yang mengamati *minat belajar* siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng selama mengikuti proses pembelajaran. Observer pada penelitian ini yaitu rekan sesama guru pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kongbeng.

Kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa dan pesentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia materi pokok teks prosedur yaitu 75.

Analisis lembar observasi diperoleh dari skor total atau skor akhir hasil observasi. Skor yang diberikan menggunakan interval 1 sampai 4 yang mengadopsi dari kriteria yang dinyatakan oleh Riduwan (2013:93) yaitu sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik

Setiap butir item pernyataan memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Skor maksimal ideal (SMI) diperoleh dengan cara mengalikan jumlah item pernyataan sebanyak 3 pernyataan dengan skor maksimal indikator kemampuan menulis yaitu 4 dan jumlah siswa yaitu 35, sehingga diperoleh skor maksimal ideal sebesar 420. Untuk mengetahui skor akhir minat belajar siswa pada saat pembelajaran dilakukan perhitungan menurut Djamarah, Syaiful Bahri (2010: 426) sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor Akhir

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan maksimal

Hasil perhitungan skor akhir minat belajar siswa pada saat pembelajaran diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Hasil belajar dan Pembelajaran

Skor Akhir	Kriteria
$x < 20\%$	Sangat tidak baik
$20\% \leq x < 40\%$	Kurang baik
$40\% \leq x < 60\%$	Cukup
$60\% \leq x < 80\%$	Baik
$x \geq 80\%$	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2013:95)

Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 85% untuk semua aspek penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan pada hari Rabu, 7 Agustus 2019. Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi, minat dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru melanjutkan proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi menulis teks prosedur. Kegiatan selanjutnya siswa melakukan proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. Kegiatan ini berlangsung selama 70 menit. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan mengingatkan kembali kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dipelajari. Diakhir pembelajaran guru mengucapkan salam.

Siklus I pertemuan kedua

Pelaksanaan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2019. Guru melakukan pendahuluan dengan memberi salam dan mengecek keadaan siswa. Kemudian guru

memberikan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Kegiatan inti pada pertemuan ini guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap orang dalam kelompok tersebut akan mendapat tugas. Setelah mendapatkan tugas dari guru, masing-masing siswa dalam kelompok tersebut berpencah mencari tempat yang nyaman untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing. Setelah berhasil menyelesaikan tugasnya, siswa mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelompoknya. Kegiatan ini dilakukan selama 70 menit. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengevaluasi dan merefleksikan mengenai materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan hasil tes selama proses pembelajaran Siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	22	63%
Belum Tuntas	13	37%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 68,69 dengan persentase ketuntasannya sebesar 63%. Dari 35 siswa terdapat 22 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah termasuk kedalam kriteria baik, namun nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan yang telah ditentukan.

Selain itu, hasil belajar siswa dan guru juga diamati selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator, yaitu kohesi, koherensi dan gaya bahasa. Adapun indikator kemampuan menulis siswa selama kegiatan siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Indikator Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Kohesi	86	140	61%
Koherensi	87	140	62%
Gaya Bahasa	92	140	66%

Tabel di atas menunjukkan minat belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng selama kegiatan siklus I ada pada kriteria baik dengan persentase ketuntasan 63%. Persentase kohesi siswa mencapai 61%, koherensi siswa mencapai 62% dan gaya bahasa siswa mencapai 66%. Pada kegiatan siklus I, indikator kemampuan menulis siswa perlu ditingkatkan. Berdasarkan data hasil observasi minat belajar siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{265}{420} \times 100\% \\
 &= 63\%
 \end{aligned}$$

Hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I mencapai 63%. Hal ini menunjukkan persentase hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah berada pada kriteria baik. Namun jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditentukan, persentase minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Karena pada siklus I, hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka penelitian berlanjut pada siklus ke-2.

Pembelajaran Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan pada bulan hari Rabu, 21 dan 28 Agustus 2018. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih sama dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pemisah (*withdrawal*). Soal tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Namun, pada kegiatan pembelajaran siklus II guru melakukan beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan pada kegiatan penelitian siklus I. Pada kegiatan pembelajaran siklus II observasi dilakukan terhadap indikator kemampuan menulis siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh obsever yang merupakan rekan sesama guru di SMA Negeri 1 Kongbeng. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran siklus I. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan dengan melihat data hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pemisah (*withdrawal*). Data nilai yang diperoleh siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Persentase Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	31	89%
Belum Tuntas	4	11%
Jumlah	35	100%

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dengan penerapan model pemisah (*withdrawal*) mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77,14 dengan persentase ketuntasan 89%. Terdapat 31 siswa dari 4 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah ada pada kriteria sangat baik.

Pada siklus II indikator kemampuan menulis siswa juga diamati. Indikator kemampuan menulis siswa yang diamati sama dengan indikator kemampuan menulis siswa pada siklus I, yaitu kohesi, koherensi dan gaya bahasa. Berikut indikator hasil belajar siswa pada kegiatan siklus II.

Tabel 6. Persentase Indikator Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Kohesi	125	140	89%
Koherensi	124	140	89%
Gaya Bahasa	121	140	86%

Berdasarkan tabel di atas, indikator kemampuan menulis siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88%. Kohesi siswa mencapai 89%, koherensi siswa meningkat menjadi 89% dan gaya bahasa siswa menjadi 86%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh baik model pemisah (*withdrawal*) terhadap indikator hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi minat belajar siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{370}{420} \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

Minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II mencapai 88%. Hal ini menunjukkan persentase indikator kemampuan menulis siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Persentase indikator kemampuan menulis siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

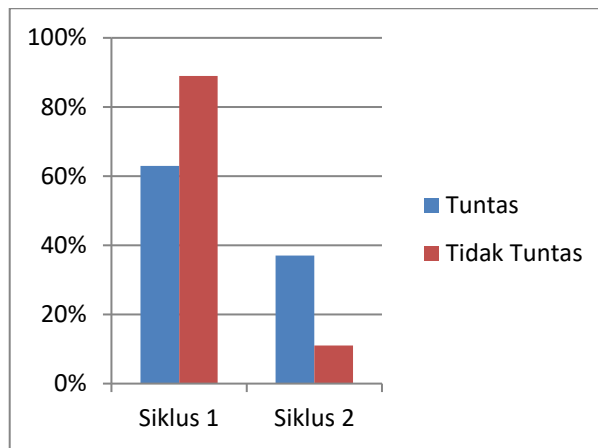
Data hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil penelitian siklus I. Persentase ketuntasan nilai yang diperoleh siswa dan minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu kegiatan penelitian dinyatakan berhenti pada siklus II.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pemisah (*withdrawal*) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Adapun peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus I dan Siklus II

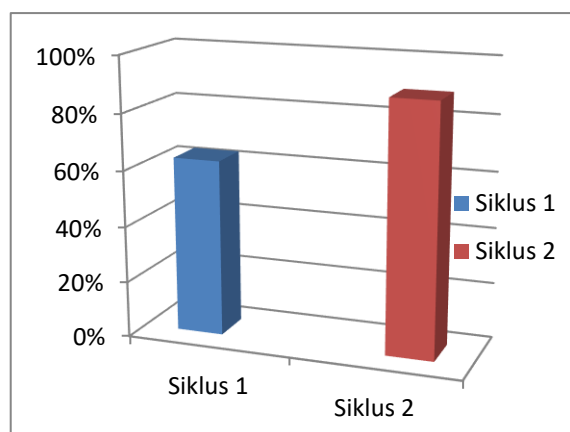
Keterangan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	63%	89%
Belum Tuntas	37%	11%

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai yang diperoleh siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pemisah (*withdrawal*) dengan persentase ketuntasan pada siklus I 63% dan siklus II 89%. Dengan demikian, model pemisah (*withdrawal*) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram berikut.



Gambar 1. Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Selain itu, indikator kemampuan menulis siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator kemampuan menulis siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu koehsi, koherensi dan gaya bahasa. Dengan menggunakan model pemisah (*withdrawal*), indikator kemampuan menulis siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I indikator hasil belajar siswa mencapai 63% Sedangkan pada kegiatan siklus II indikator belajar siswa meningkat menjadi 89%. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 2. Persentase Indikator Kemampuan Menulis Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pemisah (*withdrawal*) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kongbeng pada pelajaran bahasa Indonesia materi pokok menulis teks prosedur tahun pelajaran 2019/2020. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 34%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 63% dan pada siklus II mencapai 89%. Selain itu, model pemisah (*withdrawal*) juga dapat meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Indikator hasil belajar siswa yang diamati adalah koehsi, koherensi dan gaya bahasa. Indikator hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai 63% dan 88%.

Sehubungan dengan adanya temuan–temuan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada 1. Bagi siswa, hendaknya lebih giat belajar sehingga hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. 2. Bagi guru, dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. 3. Bagi sekolah, pembelajaran perlu dikembangkan lagi agar kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas* :PT. Bumi Aksara.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hisyam, Zaini. (2008). *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Kemdikbud. (2017). *Buku Paket Siswa Bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Muhibbin, Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaa.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Sumantri & Johar Permana. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Ngalimun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Suryabrata, Sumadi. (2007). *metodologi penelitan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada